

Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**JURNAL PENELITIAN**



Oleh:

Nama : Didi Andikaputra

Nomor Mahasiswa : 16313111

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : **DIDI - ANDIKAPUTRA**  
No. Mahasiswa : **16313111**

Penelitian:

**MODEL PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 5 Februari 2018 dengan hasil \*):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Pembimbing,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : .....

Penguji,

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Pembimbing,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

\*) Corei yang tidak perlu

## **MODEL PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Didi Andikaputra

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

e-mail: dap\_28@ymail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 93,86%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

### **Pendahuluan**

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Beberapa tahun belakangan ini telah terjadi krisis ekonomi di Indonesia, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang di likuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan

perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara

keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tabel 1 di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF pada 12 Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No	Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
1	ROA	2,14	2,00	0,41	0,49	0,66
2	CAR	14,13	14,42	15,74	15,02	13,93
3	FDR	100,00	100,32	86,66	88,03	87,51
4	BOPO	74,97	78,21	96,97	97,01	96,02
5	NPF	2,22	2,62	3,38	3,19	3,17

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 1 diatas rasio keuangan yang dihitung dari rasio Return On Asset (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi. Fluktuasi juga terjadi pada rata-rata CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ini sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. seperti penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2013), Fahmy (2013), Sholihah dan Sriyana (2014), Sasongko (2014), dan Fitriani (2010). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## **Penelitian Terdahulu**

### **Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. CAR merupakan ukuran kesehatan bank yang sangat penting dan paling banyak mendapat perhatian dari investor perbankan.

Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian Heriyanto (2009) dan Fitri (2014), CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian Puji Astuti (2013) dan Apriani (2016) rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliani (2007) dan Diana (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) dan Fitriani (2010) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.



## **Landasan Teori**

### **Definisi Profitabilitas Bank**

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup kegiatan rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga di harapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapakan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan ROA.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

### **CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

### **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR

berpengaruh positif terhadap ROA. Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110%.

### **BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

### **NPF (*Non Performing Financing*)**

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 4,5%.

### **Metode Penelitian**

#### **Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Bank Umum Syariah (BUS). Adapun kriteria Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.

2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan dalam 5 tahun terakhir (tahun 2012 sampai 2016) dan memiliki kelengkapan data ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank umum syariah, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan bank berupa laporan tahunan.

Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun *website* yang digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Dengan demikian, profitabilitas bank sebagai variabel pengukur rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. ROA (*Return On Assets*)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

4. BOPO (Rasio Beban Operasional)

Yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

5. NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam perhitungannya dibantu dengan program pengolah data Eviews. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

### **Uji Hipotesis**

Uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

### **Uji f**

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau  $\alpha$ , dimana didalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5 %. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai P- *value* dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2. Output model data panel Fixed Effect

Dependent Variable: ROA?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 12/11/17 Time: 12:10					
Sample: 2012 2016					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 7					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	7.770134	1.255860	6.187100	0.0000	
CAR?	0.044484	0.011326	3.927453	0.0006	
FDR?	0.017147	0.007300	2.348937	0.0274	
BOPO?	-0.101641	0.010076	-10.08779	0.0000	
NPF?	0.037233	0.056028	0.664543	0.5127	
Fixed Effects (Cross)					
BRI--C	0.108983				
BUKOPIN--C	-0.090799				
BNI--C	0.248085				
MUAMALAT--C	0.060980				
BCA--C	-0.373028				
PANIN--C	-0.250960				
MEGA--C	0.296739				
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.938612	Mean dependent var	1.102571		
Adjusted R-squared	0.913033	S.D. dependent var	0.733695		
S.E. of regression	0.216367	Akaike info criterion	0.027599		
Sum squared resid	1.123556	Schwarz criterion	0.516423		
Log likelihood	10.51702	Hannan-Quinn criter.	0.196341		
F-statistic	36.69545	Durbin-Watson stat	3.014621		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

### Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.044484 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0006 < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana bila terjadi kenaikan CAR maka ROA akan semakin tinggi pula. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Koefisien

regresi dari variabel CAR adalah positif dengan nilai 0,044. Ini berarti jika variabel CAR (X1) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,044 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2009) dan Fitri (2014) bahwa semakin besar nilai CAR maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya ROA. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

#### **Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.017147 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0274 > 0.05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai FDR bank syariah berada pada batas aman sesuai regulasi Bank Indonesia. Koefisien regresi dari variabel FDR adalah positif dengan nilai 0,017. Ini berarti jika variabel FDR (X2) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,017 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2013) dan Apriani (2016). **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar -0.101641 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Koefisien regresi dari variabel BOPO adalah negatif dengan nilai -0,101. Ini berarti jika variabel BOPO (X3) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan turun sebesar 0,101 %.



Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Yuliani (2007) dan Diana (2009) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

#### **Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.037233 dan nilai signifikansi sebesar  $0.5127 > 0.05$  menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Koefisien regresi dari variabel NPF adalah positif dengan nilai 0,037. Ini berarti jika variabel NPF (X4) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,037 %.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Edhi (2009) dan Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa nilai NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.**

#### **Intepretasi Intercept Fixed Effect Model**

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka intercept Bank Umum Syariah dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika BRI Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.108983 persen.
2. Jika Bukopin Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.090799 persen.

3. Jika BNI Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.248085 persen.
4. Jika Bank Muamalat mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.600980 persen.
5. Jika BCA Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.373028 persen.
6. Jika Panin Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.250960 persen.
7. Jika Mega Syariah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Return On Asset Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.296739 persen.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.938612 yang berarti bahwa sebanyak 93,86% variasi atau perubahan pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 6,14% dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Uji f**

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 36.69545 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 2,69 ( $\alpha=5\%$ ) maka diketahui bahwa F-statistik  $>$  F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua regressor (variabel independen) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji t

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan tiga variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (0.0006), *Financing to Deposit Ratio* (0.0274), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (0.000). Variabel bebas dinilai tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas diatas 0,05 adalah *Net Performing Financing* (0.5127). T-tabel yg didapatkan dengan *df* 30 dan  $\alpha = 5\%$  adalah 1.697.

## Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengujian mengenai hubungan CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap *Return On Asset* pada 7 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0006 dan t-Statistic 0.44484.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0274 dan t-Statistic 0.017147.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0000 dan t-Statistic -0.101641
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.5127 dan t-Statistic 0.037233.
5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.938612 menunjukkan bahwa 93.86% variabel dependent yaitu ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independent yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPF, sedangkan sisanya sebesar 6.14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

### **Implikasi**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor lebih selektif dalam menempatkan modal yang dimilikinya, dengan melihat rasio keuangan Bank Umum Syariah. Rasio keuangan merupakan indikator yang dapat mengukur sejauh mana performa dan kinerja Bank Umum Syariah.
2. Bank Umum Syariah menjaga likuiditas pada batas yang aman. Hal ini memberikan dampak terpenuhinya kewajiban yang akan jatuh tempo dan permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan di sektor perbankan syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifah, YB. (2014), “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, M. & Suardhika (2014), “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank”, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 9, No. 1.
- Antonio, M. Syafi’i (2001), Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ariyanti, L. (2010), “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan KAP Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia”, Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Astohar (2009), "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Bachri, Suhadak, & Saifi M. (2013), "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank", Jurnal Administrasi Bisnis, Volume I, No. 2.
- Dewi, DR. (2010), "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwijayanti, F. (2009), "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank", Jurnal Karisma Universitas Paramadina Jakarta.
- Edhi, B. (2009), "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO Terhadap ROA", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmy, M. (2013), "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga.
- Fauziah, R. (2011) Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Febrianthi, P. (2013), "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Universitas Bakrie, Volume 1, No. 2.
- Fitriana, E. & Hening (2016), "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, No. 1.

- Gelos, R (2006), “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Bunga, CAR, PPAP dan LDR Pada Perbankan Amerika Latin”, IMF Working Paper International Monetary Fund.
- Guntara, GF. (2016), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2014”, Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Heriyanto (2009), “Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, KAP Terhadap ROA”, Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Lemiyana & Litriani (2016), “Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah”, Jurnal I-Economic, Volume 2, No. 1.
- Luciana, T. (2013), “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”, Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Mabruroh (2004), “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan”, Jurnal Benefit, Volume 8, No. 1.
- Mahardian, P. (2008), “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mawaddah, N. (2015), “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Etikonomi, Volume 14, No. 2.
- Mawardi, W. (2005), “Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia Pada Bank Umum”, Jurnal Bisnis Strategi, Volume 14, No. 1.

- Muliawati, S. (2015), "Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Oktiana, N. (2015), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan" Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Lampung.
- Pramudhito, A. (2014), "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetyo, W. (2015), "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Malang, Volume 7, No. 1.
- Prastiyaning, F. (2010), "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Purbaningsih, YP. (2013), "*The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*", Jurnal STIE Ekuitas Indonesia, Volume 73, No. 12.
- Puspitasari, D. (2009), "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramadhan, A. (2013), "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah.

- Riyadi, S. dan Yulianto (2014), "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah", *Accounting Analysis Journal*, Volume 3, No. 4.
- Sabir, M & Ali (2012), "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Volume 1, No. 1.
- Sahara, A. (2013), "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen Unesa*, Volume 1, No. 1.
- Sholihah, N. dan Sriyana (2014), "Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Simatupang, A. & Franzlay (2016), "CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Administrasi Kantor Universitas Bunda Maria*, Volume 4, No. 2.
- Sudiyatno & Suroso (2010), "Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dinamika dan Keuangan Perbankan Unisbank*.
- Usman, B. (2003), "Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap ROA", *Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, No. 1.
- Wibowo, E. (2013), "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Yuliani (2007), "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEJ", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume 5, No. 10.
- Zulfiah, F. (2014), "Pengaruh Inflasi,



BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 3.

Zulmahdi, R. (2016), “Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”, Jurnal Lentera Bisnis, Volume 5, No. 1.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.go.id>